

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan distributor merupakan perantara utama yang langsung menyalurkan produk dari pabrikan (*manufacturer*) kepada para pengecer (*retailer*) yang selanjutnya produk tersebut dijual kembali untuk masyarakat luas (*consumer*). Persediaan barang dagang merupakan faktor utama untuk perusahaan distributor dalam beroperasi, maka perusahaan distributor harus memiliki manajemen sistem pencatatan persediaan yang baik. Manajemen persediaan yang baik adalah kunci utama untuk keberhasilan perusahaan distributor. Jika perusahaan distributor tidak memiliki manajemen pencatatan persediaan yang baik, maka akan menimbulkan masalah seperti perusahaan distributor tersebut akan mengalami kerugian akibat adanya kekurangan dan kelebihan persediaan atau bahkan ketidaksesuaian persediaan. Masalah tersebut tidak hanya merugikan perusahaan distributor, tapi juga berdampak pada pelanggan perusahaan jika adanya ketidaksesuaian persediaan.

Umumnya semua perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Penjualan merupakan kegiatan rutin perusahaan yang akan menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut tidak lepas dari kas, dimana kas merupakan aset perusahaan yang paling *liquid* yang memiliki tingkat kerawanan paling tinggi untuk dimanipulasi.

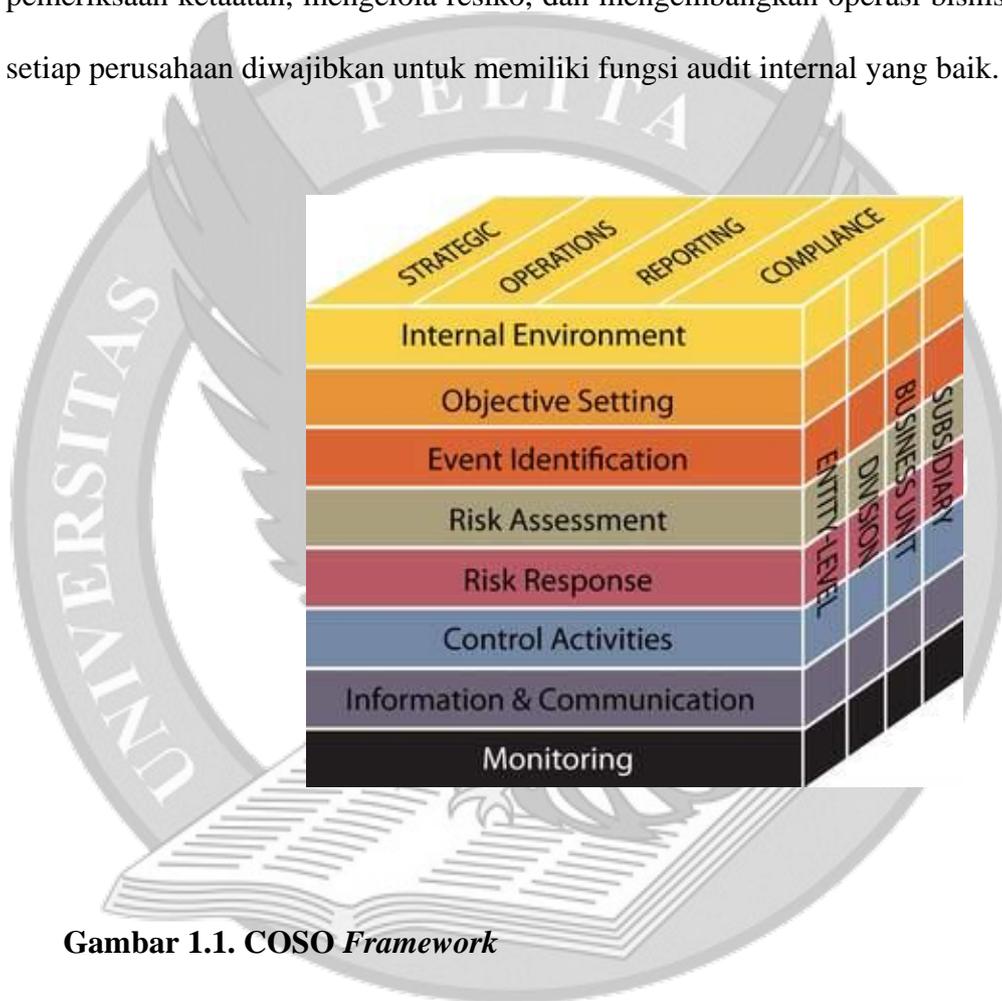
Pimpinan perusahaan wajib mengetahui keadaan yang ada di dalam perusahaan baik posisi keuangan maupun persediaan pada perusahaan tersebut. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui kondisi perusahaan agar terhindar dari tindak penyalahgunaan aset perusahaan. Perusahaan harus memiliki sistem akuntansi yang teralur mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengawasannya.

Definisi Penjualan menurut PSAK no.23 yaitu: penjualan barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual kembali, seperti barang yang dibeli pengecer atau tanah atau properti lain yang dibeli untuk dijual kembali. Definisi Pendapatan menurut PSAK no. 23 yaitu: arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pengendalian internal ditetapkan agar kegiatan operasi berjalan dengan efektif dan efisien, serta menjamin tidak adanya kendala mengenai catatan laporan barang maupun laporan keuangan (Mokoginta, 2015). Dengan adanya pengendalian internal akan tercipta suatu sarana untuk menyusun dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan transaksi perusahaan, yang secara tidak langsung dapat dijalankan dengan baik (Lumempou *et al.*, 2015).

Sebagai tanggapan terhadap sejumlah skandal akuntansi perusahaan besar yang menyebabkan kerugian bagi investor, maka hukum federal Amerika Serikat mengeluarkan *Sarbanes Oxley Act* (SOx) yang ditetapkan pada 30 Juli 2002. SOx

terdiri dari beberapa bagian, namun pedoman keharusan adanya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan terdapat dalam SOx section 404. *Securities Exchange Commission* (SEC) dan *New York Stock Exchange* (NYSE) menyerukan bahwa auditor internal harus lebih mempertajam peran dalam pemeriksaan ketaatan, mengelola resiko, dan mengembangkan operasi bisnis, dan setiap perusahaan diwajibkan untuk memiliki fungsi audit internal yang baik.



Gambar 1.1. COSO Framework

Sumber: Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission

Pada tahun 1992 *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO Framework) mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal sebagai bagian dari proses dalam organisasi dalam proses manajemen

dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Menurut deifinisi COSO, pengendalian internal memiliki lima komponen yaitu: *Control Environment* atau Lingkungan Pengendalian, *Risk Assessment* atau Penilaian Resiko, *Control Activities* atau Aktivitas Pengendalian, *Information and Communication* atau Informasi dan Komunikasi, dan *Monitoring* atau Pemantauan.

Sesuai dengan ketentuan dalam SOx section 404 yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk struktur pengendalian internal yang memadai, dan penilaian oleh manajemen terhadap efektivitas struktur pengendalian, serta melaporkan segala kekurangan dalam kontrol (Susanti, 2016). Dengan menggunakan deifinisi *COSO framework* dan berdasar pada Hall (2016), peneliti akan memberikan bukti langsung atas adanya kelemahan pengendalian internal pada siklus pendapatan perusahaan dan menilai langkah perbaikan yang telah dilakukan dalam rangka mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang telah dibangun oleh perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penerapan pengendalian internal terhadap siklus pendapatan PT SAI Indonesia cabang Tangerang. Siklus pendapatan di PT SAI Indonesia cabang Tangerang sudah baik, namun belum berjalan secara efektif sehingga masih terdapat beberapa resiko untuk perusahaan tersebut.

Berdasar pada penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk membahas topik pengendalian internal pada siklus pendapatan perusahaan, karena pengujian pengendalian internal merupakan salah satu dari *audit procedure* yang harus dilakukan untuk memberikan *audit opinion* atas laporan keuangan perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana penerapan sistem dan prosedur dalam siklus pendapatan pada PT SAI Indonesia cabang Tangerang?
- 2) Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dalam siklus pendapatan pada PT SAI Indonesia cabang Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui siklus pendapatan dan prosedur yang membentuk siklus pendapatan pada PT SAI Indonesia cabang Tangerang
- 2) Untuk mengetahui unsur pengendalian internal yang terdapat siklus pendapatan pada PT SAI Indonesia cabang Tangerang

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- 1) Bagi pembaca

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai keseluruhan sistem pengendalian internal menurut deifinisi *COSO Framework*, menurut Hall (2016), dan *SOx section 302* dan *section 404* untuk dapat membawa perusahaan ke arah yang lebih baik.

- 2) Bagi perusahaan distributor

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan pengendalian internal yang sudah diterapkan dalam sistem

persediaan dan penjualan kredit. Sehingga pihak manajemen perusahaan memperoleh tambahan informasi sebagai salah satu usaha perbaikan sistem pengendalian internal yang berkelanjutan, rekomendasi atas sistem pengendalian internal PT SAI Indonesia cabang Tangerang yang dapat dipertimbangkan.

3) Bagi penulis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu dan sebagai sarana penulis meningkatkan kemampuan meneliti suatu masalah untuk memiliki pemikiran analisis yang handal. Dan penelitian ini berguna untuk menambah wawasan penulis dalam realisasi pengendalian internal suatu perusahaan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dalam membandingkan teori dengan fakta nyata di lapangan atau dunia kerja.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penulisan penelitian ini mengacu pada Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Harapan yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan masalah.

BAB II : KERANGKA TEORI

Berisi mengenai landasan teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi mengenai obyek studi kasus, tahapan studi kasus, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis atau evaluasi studi kasus.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai kekuatan dan kelemahan pengendalian internal yang terdapat pada PT SAI Indonesia cabang Tangerang.

BAB V: SARAN DAN KESIMPULAN

Berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

